

Analisis Naratif Dongeng Andi Yudha A. Sebagai Story Illustrator

Nugraha Hidayat
Pascasarjana Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)
Jalan Buah Batu No, 212 Bandung 40265
danoegraha97@gmail.com

ABSTRACT

The study uses qualitative descriptive method by applying Walter Fisher theory. This research aims to prove the analysis whether people or readers are more interested in the narration or story than in the good arguments; are human being really natural story tellers or homo naran, then good story will give more interest to the listeners. The method used in the study and the prove analysis shows that Andi Yudha's storytelling style about Appealing Story on the Tactics of a Monkey, an Eagle, and a Deer has a good education values for the kid listeners. This also shows that it is significantly needed for the people to be aware of the importance of story for sharing good values.

Keywords: narrative analysis, story illustrator, story, picture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dongeng adalah cerita fiktif atau khayalan yang dituturkan secara turun temurun oleh para leluhur. Dongeng juga tidak hanya dikenal di Indonesia, akan tetapi juga di seluruh dunia. Sebagai sebuah karya seni, dongeng adalah media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan makna tentang nilai-nilai yang ada di dalamnya kepada apresiatornya.

Setiap orang memiliki gaya dongeng yang berbeda-beda, bahkan seorang pendongeng dapat bercerita tanpa menggunakan media. Andi Yudha Asfandiyar yang kerap dipanggil Kak Andi, sejak tahun 2009 mulai mendongeng dengan menggambar. Dia menyebutnya dengan istilah *story illustrator*, story dalam Bahasa Indonesia artinya adalah cerita, sedangkan *illustrator* berasal dari bahasa latin "*illustrate*" (ilus-

trasi), yang artinya adalah orang yang menggambar untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu hal.¹

Pengertian tentang gaya dalam dongeng, dapat diartikan sebagai suatu pertumbuhan dan perkembangan (kreativitas) seorang seniman dalam berkarya, Pengembangan sebuah gaya dari seorang seniman membutuhkan proses. Gaya (*style*) berasal dari bahasa latin yaitu *stylos* atau *stylus*. *Style* memberikan pengertian tentang arti dan bentuk yang khas dari suatu karya. Gaya diartikan sebagai suatu pendekatan pada suatu teknik tertentu dari penciptaan seni, misalnya gaya mendongeng Kak. Andi dengan teknik menggambar dan gaya mendongeng PM TOH yang memakai barang bekas.

Dalam setiap bentuk yang berbeda Dongeng adalah sebuah karya seni yang memiliki cita rasa dan karsanya tersendiri. Dongeng juga memiliki ciri atau gaya

tersendiri yang utuh dan menyeluruh. Bentuk khusus dari karya seni para seniman ini dapat dipergunakan sebagai suatu cara dalam mengidentifikasi dimana karya seni memiliki perkembangan dalam setiap zamannya. Kemampuan seorang pendongeng yang baik selain bakat tentunya juga dapat diperoleh dengan latihan yang terus menerus serta berbagai pengalaman dalam mendongeng. *Story illustrator* memberikan ciri khas untuk gaya mendongeng seseorang dalam sebuah pertunjukkan dongeng.

Ketertarikan dalam memilih Dongeng "Siasat Monyet, Elang dan Rusa" sebagai bahan kajian adalah; Pertama, Dongeng tersebut disampaikan dengan teknik menggambar dan masih jarang pendongeng yang menggambar dengan teknik menggambar seperti yang dilakukan oleh Kak Andi. Kedua, Gambar ilustrasi merupakan sebuah media atau alat bantu yang dapat mendukung dongeng/cerita yang dipentaskan. Ketiga, *story illustrator* merupakan sebuah istilah baru dalam dunia dongeng di Indonesia, yang dikenalkan di dalam gaya mendongeng Kak Andi, ketika Mendongeng "Siasat Seru Monyet, Elang dan Rusa".

Di sisi lain, *Story illustrator* merupakan sebuah karya seni pertunjukkan dongeng yang dapat disebut juga dengan *mixed media*. Dalam pementasannya, *story illustrator* ini menggabungkan kemampuan narasi dan kemampuan menggambar dari seorang pendongeng yang didukung oleh media lainnya. Pengertian *mixed media* berdasarkan Wiki-

pedia berbahasa Inggris adalah karya seni campuran yang mempergunakan lebih dari satu media,² pengertian ini muncul pertama kali dalam bidang seni rupa (kubisme) Akan tetapi, semakin banyak media yang dipergunakan oleh seorang pendongeng, maka tingkat kesulitannya pun akan semakin tinggi. Karena itu, dibutuhkan *skill* dan bakat atau keahlian khusus dalam mendongeng.

Kemampuan mendongeng sambil menggambar sudah dikenalkan pertama kali oleh Suyadi (Pak Raden) yang menciptakan tokoh boneka dongeng si Unyil³. Anak Agung Made Djelantik mengatakan bahwa 'kreativitas' menyangkut penemuan sesuatu yang "seni" nya belum pernah terwujud sebelumnya. Apa yang dimaksud dengan "seni" nya tidak mudah di tangkap karena ini menyangkut sesuatu yang prinsipil dan konseptual. Yang dimaksudkan bukanlah hanya "wujud" yang baru, tetapi adanya pembaharuan dalam konsep-konsep estetikanya sendiri, atau penemuan konsep yang baru sama sekali (1999: 80).



Gambar 1.
Kak Andi sebagai *Story illustrator* sedang Mendongeng
(Dokumentasi: PicuPacu Kreativitas, 2017)

Sebagai sebuah bentuk *Story Telling* (dongeng), *story illustrator* adalah sebuah istilah yang dipergunakan oleh Kak Andi sebagai sebuah gaya dalam mendongeng (Siasat Seru Monyet, Elang dan Rusa).

B. Metode Penelitian

Analisis naratif adalah representasi dari peristiwa-peristiwa memasukkan cerita dan wacana naratif. Cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan. Maka jika dongeng memiliki teks (narasi) maka dapat disimpulkan bahwa sebuah teks baru bisa disebut narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

Dalam analisis naratif "Dongeng Seru Siasat Monyet, Elang dan Rusa" ketika pendongeng menceritakan dongengnya maka penampilan dongeng tersebut termasuk sebuah peristiwa yang ditampilkan sebagaimana adanya. Istilah Naratif berasal dari bahasa latin yaitu *Narre* yang artinya "membuat tahu",⁴ oleh karena itu dongeng-dongeng yang disampaikan para pendongeng dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk naratif, yang tidak saja memahami dongeng melalui bentuk teks verbal semata, akan tetapi juga ungkapan yang bersifat non verbal (simbolis).

Analisis naratif merupakan salah satu bentuk pendekatan objektif, karena teori ini mendasarkan kerjanya pada bentuk naratif itu sendiri. Pendekatan objektif mempunyai prinsip untuk mengisolasi karya seni dari semua referensi di luarnya. Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa karya seni telah memenuhi seluruh konsumsinya dengan bagian-bagian yang melingkupi bagian karya seni tersebut.

Terkait dengan analisis naratif, Walter Fisher memiliki pandangan berbeda tentang istilah paradigma. Menurut Para-

digma itu lebih luas dari teori, oleh karenanya ia tidak memakai kata teori untuk Naratif. Hal-hal yang dipandang memiliki korelasi yang tepat dengan judul artikel dengan paradigma Walter Fisher adalah:

1. Pada dasarnya Paradigma Naratif membantu kita untuk menjelaskan bagaimana manusia mampu memahami informasi yang kompleks melalui narasi. Logika narasi, atau logika dari pemikiran yang logis, menyatakan bahwa orang menilai kredibilitas pencerita melalui apakah ceritanya runtut (mempunyai koherensi) dan terdengar benar (mempunyai ketepatan).
2. Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Dengan kata lain, kita lebih dapat terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai Dongeng Andi Yudha A. Sebagai Story illustrator dengan Studi Kasus: Dongeng Seru Siasat Monyet, Elang dan Rusa", maka penelitian merupakan penelitian kualitatif. Analisis menggunakan pendekatan Paradigma Naratif yang mengemukakan bahwa manusia itu sebenarnya adalah pendongeng alami.

Dalam kajian ini peneliti berusaha menemukan bahwa story illustrator adalah salah satu gaya mendongeng yang disampaikan oleh pendongeng untuk menyampaikan cerita baik secara verbal maupun non verbal. Karena di dalam bahasa tutur terdapat berbagai macam informasi yang kompleks yang harus dimengerti. Dan menurut fisher hal ini

dapat difahami melalui paradigma naratif

Analisis naratif membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai dibuat dan disampaikan kepada masyarakat. Analisis naratif memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dari suatu teks. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dan makna yang ingin ditonjolkan oleh pendongeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Story Illustrator* Sebagai Gaya Mendongeng

Seni memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat terinspirasi dengan keanekaragaman yang ada di alam, serta merangsang keinginan manusia untuk memindahkannya ke dalam media dan bahan sebagai bentuk eksplorasi untuk mengekspresikan diri.

Saat ini aktivitas mendongeng sudah cukup populer dan menjadi bagian dalam aktivitas kegiatan anak-anak, baik di rumah, di sekolah (Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar) atau pun di dalam event-event khusus di tempat-tempat umum seperti mall, pameran dan juga panggung yang berada diluar (*out door*). Selain itu kegiatan mendongeng pun sudah masuk dalam kalender FL2N (Festival dan Lomba Literasi Nasional) tingkat Sekolah Dasar/MI dan atau sederajat yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Gaya Mendongeng Kak Andi Sebagai *Story illustrator*

Story illustrator adalah kemampuan seorang pendongeng yang dapat menggunakan media seni rupa (gambar) untuk disajikan kepada *audience*. *Story* dalam bahasa Indonesia artinya adalah cerita,

sedangkan *illustrator* berasal dari bahasa latin "*illustrate*" (ilustrasi), yang artinya adalah orang yang menggambar untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu hal.⁵

Dalam cerita Siasat "Monyet, Elang dan Rusa" kak Andi memanfaatkan *skill* dan bakatnya dalam bidang menggambar sebagai gaya bercerita untuk menjelaskan narasi (cerita) yang tengah disampaikan melalui teks verbal (bahasa) dan non verbal (simbol). Kemampuan Kak Andi dalam mendongeng memiliki nilai edukasi yang bermanfaat untuk anak. Nilai-nilai edukasi disisipkan secara tidak langsung melalui teks verbal yang disampaikan oleh pendongeng.

Menurut Haryanto (dalam Kurniawati (2011:26), secara umum media dalam seni rupa memiliki tiga substansi, yaitu 1. Bahan material sebagai sesuatu yang diubah atau digarap, 2. Alat yaitu benda untuk mengubah, dan 3. Teknik artistik (teknik khusus) yang akhirnya menjadi style atau gaya. Gaya atau *style* dalam konteks bahasa ini berarti ciri dari ekspresi yang khas dari seniman (Kak Andi) yang menyajikan karyanya.

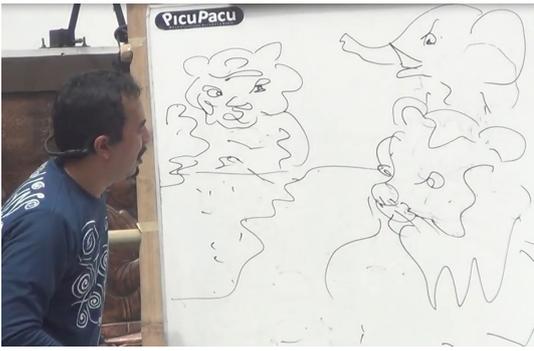
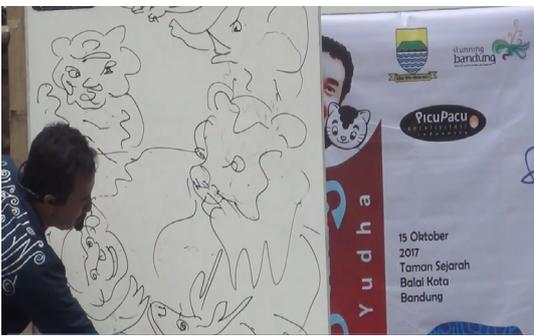
Kak Andi sebagai *story illustrator* dalam dongeng "Siasat Monyet, Elang dan Rusa", membuat ilustrasi gambar hewannya dalam 12 adegan. Dan setiap ilustrasi gambar dalam sebuah adegan menceritakan peristiwa-peristiwa tertentu. Untuk memperjelas pemahaman tentang *story illustrator* Kak Andi, dibawah ini dibuatkan tabel deskripsi ilustrasi gambar dan narasi dongeng tersebut. Adapun Tabel gambar ilustrasi adegan dan peristiwa dalam cerita "Siasat Monyet, Elang dan Rusa tersebut adalah sebagai berikut:

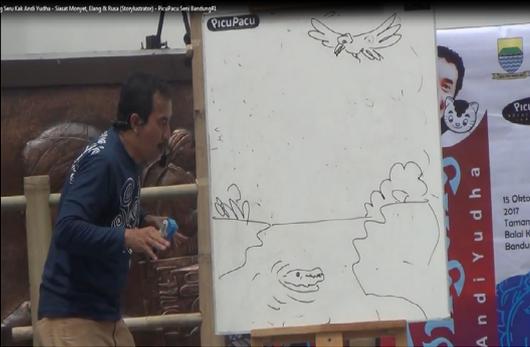


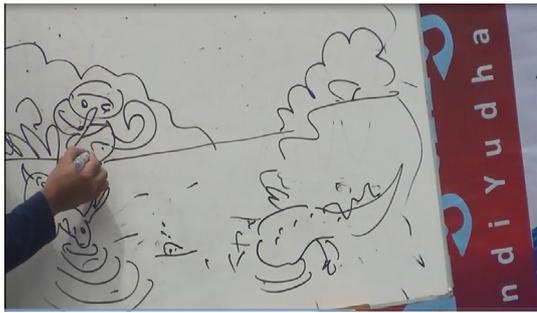
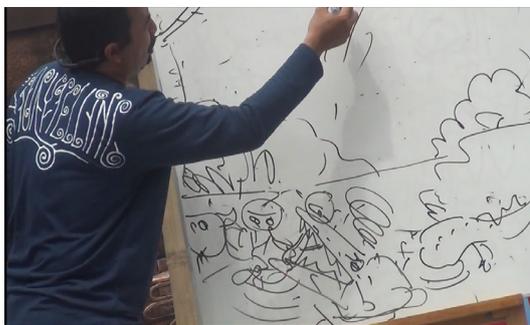
Gambar 2
Kak Andi sebagai Story illustrator sedang Mendongeng
(Dokumentasi: PicuPacu Kreativitas, 2017)

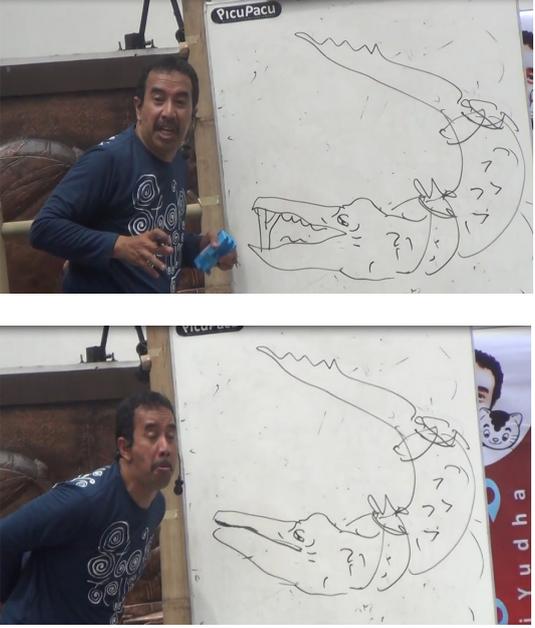
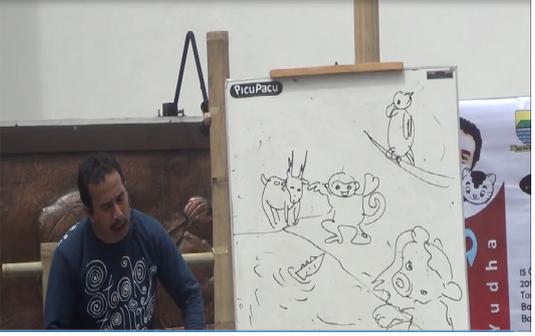
Tabel 1. Gambar ilustrasi dan Narasi dari Siasat Monyet, Elang dan Rusa

| No | Ilustrasi/Gambar | Narasi/Peristiwa |
|----|---|---|
| 1. |  <p>Menggambar ilustrasi latar belakang cerita dengan pemandangan di sebuah Sungai dengan Pepohonan dan bebatuan serta air sungai</p> | <p>Cerita dimulai di sebuah hutan yang tentram dan penuh dengan pemandangan indah dengan air sungai yang jernih, Namun suatu ketika ketentraman itu mulai terganggu dikarenakan hadirnya seekor binatang pemangsa yang ada di pinggir sungai.</p> |
| 2. |  <p>Buaya sebagai tokoh antagonis di gambar ilustrasi tengah berada di pinggir sungai</p> | <p>Hewan-hewan hutan yang suka ke sungai ketakutan karena kehadiran Buaya yang suka memangsa. Hari itu Buaya merasa lapar sekali, karena Buaya sudah beberapa hari ini tidak makan hewan-hewan buruannya. Akhirnya Buaya hanya bisa berjemur sambil menanti hewan-hewan yang akan di mangsanya.</p> |

| | | |
|-----------|---|---|
| <p>3.</p> |  <p>Gambar ilustrasi percakapan Singa Raja Hutan dengan, Harimau dan Gajah</p> | <p>Di tempat lain Raja Hutan bercerita tentang hewan-hewan lain yang tidak mau lagi datang ke Sungai karena, takut oleh Buaya. Ia mengadakan rapat dengan Gajah dan Harimau. Namun sampai sejauh ini mereka tidak menemukan ide yang tepat untuk mengalahkan Buaya.</p> |
| <p>3.</p> |  <p>Gambar ilustrasi percakapan Singa Raja Hutan dengan, Harimau dan Gajah, kemudian bertambah dengan Monyet, Elang dan Rusa, di tepi sungai.</p> | <p>Tidak lama kemudian datang Monyet, Elang dan Rusa, mereka semua mengusulkan sebuah ide yang menarik untuk dilaksanakan. Meskipun begitu Harimau dan Gajah tidak begitu memperhatikan usulan Monyet, Elang dan Rusa. Akan tetapi Singa sebagai Raja Hutan memberikan kesempatan kepada mereka bertiga untuk melaksanakannya.</p> |
| <p>4.</p> |  <p>Masih dengan gambar yang sama ditambah dengan Taring Singa Raja Hutan dan mata monyet</p> | <p>Gajah dan Harimau tertawa mengejek. Mereka berdua yang merasa badannya cukup besar dan kuat saja tidak mampu dan memiliki ide yang cemerlang. Apalagi hewan seperti Monyet, Elang dan Rusa. Akan tetapi Singa sebagai Raja Hutan mencoba untuk bersikap bijaksana dan memberikan kesempatan kepada Monyet, Elang dan Rusa, untuk menceritakan ide tersebut, serta melaksanakannya.</p> |

| | | |
|-----------|--|--|
| <p>5.</p> |  <p>Illustrasi gambar selanjutnya adalah Elang terbang di atas Sungai, melihat Buaya berenang di air sungai.</p> | <p>Monyet, Elang dan Rusa mulai bersiap untuk melaksanakannya. Sesuai arahan yang sudah dilakukan sebelumnya, Elang kemudian mulai menjalankan rencana mereka bertiga. Karena Elang bisa terbang, Elang diminta untuk melihat situasi di sungai dari atas agar gerak geriknya tidak terlalu mencurigakan Buaya. Setelah itu kemudian Elang memberi tahu kondisi Buaya yang berada di sungai kepada teman-temannya.</p> |
| <p>6.</p> |  <p>Illustrasi gambar binatang bertambah dengan monyet memanjat pohon yang tinggi, sementara Elang terbang, dan buaya naik ke atas untuk berjemur</p> | <p>Segara sesudah mendapatkan kabar, Monyet kemudian mulai beraksi dengan mengawasi dari atas pohon yang tinggi. Monyet menunggu sampai Buaya bergerak ke arah yang berbeda dengan tempatnya Sementara itu Buaya sudah naik di pinggir sungai utk berjemur.</p> |
| <p>7.</p> |  <p>Gambar ilustrasi berikutnya bertambah dengan Rusa di pinggir sungai, gambar monyet di atas pohon, Buaya masuk sungai dan elang tidak ada (dihapus).</p> | <p>Rusa kemudian muncul di pinggir sungai untuk minum, sementara Buaya yang kelaparan perlahan-lahan masuk ke dalam sungai untuk memangsa Rusa. Meski Rusa kelihatannya tidak punya rasa takut, akan tetapi sebenarnya di dalam hatinya Rusa khawatir dirinya akan di makan oleh Buaya. Sementara itu Elang kemudian segera terbang untuk membawa sesuatu.</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| 8 |  <p>Gambar ilustrasi selanjutnya monyet turun ke bawah. Buaya digambar sedang membuka mulut, rusa masih minum.</p> | <p>Melihat Buaya sudah mulai memasukkan kepalanya ke dalam sungai, monyet segera turun dari pohon untuk menjalankan rencana berikutnya. Meskipun Rusa kelihatannya seperti berani, namun di dalam hatinya Rusa sebenarnya ketakutan dan bersiap-siap untuk melarikan diri. Ketika buaya membuka mulut untuk memangsa, Rusa segera membalikkan badan.</p> |
| 9. |  <p>Ilustrasi berikutnya Monyet memasukkan batang kayu yang di mulut buaya. Elang bersiap menurunkan batu di kepala buaya.</p> | <p>Monyet yang sudah siap dengan membawa sebatang pohon di tangannya dengan cepat mendekati Buaya yang telah membuka mulutnya dan dengan tangkas memasukkan batang pohon kecil itu ke dalam mulut Buaya, sehingga Buaya tidak dapat menutup mulutnya.</p> |
| 10. |  <p>Hewan-hewan seperti Singa, Harimau dan gajah di buat lagi gambar ilustrasinya. Gambar buaya hanya diubah matanya. Ilustrasi gambar hewan-hewan lainnya masih ada.</p> | <p>Singa sebagai Raja Hutan kagum dengan siasat Monyet, Elang dan Rusa. Mereka bertiga berhasil menaklukkan Buaya, dengan saling bekerjasama. Harimau dan Gajah juga terlihat senang. Mereka bertepuk tangan atas keberhasilan Monyet, Elang dan Rusa. Kemudian Singa menyuruh Monyet untuk mengikat Buaya, agar Buaya tidak dapat berbuat apa-apa.</p> |

| | | |
|------------|--|---|
| <p>11.</p> |  <p>Gambar berikutnya, Ilustrasi gambar buaya dengan mulut terpasang batang kayu dan diikat. Lalu diubah dengan mulut tertutup dilepas batangnya.</p> | <p>Akhirnya Buaya mulai menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Buaya menyesal karena sering memangsa hewan-hewan hutan, sehingga membuat hewan-hewan ketakutan dan tidak mau lagi mendekati sungai. Singa Sang Raja Hutan, membuat taring dan gigi Buaya yang tajam menjadi “hilang atau ompong”. Buaya kemudian dibuat ompong</p> |
| <p>12.</p> |  <p>Ilustrasi berikutnya berubah lagi, buaya digambar di dalam sungai, lalu bertambah dengan gambar Monyet, Rusa dan Singa di darat. Sementara burung elang di atas batang pohon.</p> | <p>Dengan kondisi terikat dan gigi ompong, Buaya didorong masuk ke dalam air sungai. Buaya meminta agar bisa dilepaskan, Buaya berjanji tidak akan memangsa hewan-hewan hutan yang sedang menikmati air sungai. Pada akhirnya, Raja Hutan mengangkat Monyet, Elang dan Rusa menjadi wakil Raja Hutan yang memberikan usulan-usulan untuk ketentraman hewan-hewan hutan.</p> |

Dokumentasi: Video PicuPacu, 2017



Gambar 3. Kak Andi sebagai
Story illustrator sedang Mendongeng
(Dokumentasi: PicuPacu Kreativitas, 2017)

Tabel ilustrasi gambar dan Narasi di atas digunakan untuk memberikan penjelasan tentang analisis media gambar dalam dongeng serta kekuatan narasi dalam dongeng yang disampaikan oleh Kak Andi sebagai *story illustrator*. Media gambar ilustrasi yang digambar oleh Kak Andi merupakan bagian penting di dalam pertunjukkan dongeng. Gambar-gambar ilustrasi tersebut menjadi sebuah media yang tepat dan memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi penontonnya (anak-anak). Menurut Susanto (2003:3) medium berarti media, perantara atau penengah, biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa gambar di dalam seni mendongeng merupakan sebuah media yang dipergunakan oleh seorang pendongeng. Dan media gambar ilustrasi yang dipergunakan oleh Kak Andi masih terhitung sangat jarang dipergunakan oleh para pendongeng. Untuk itu Kak Andi memiliki kelebihan tersendiri diantara para pendongeng lainnya di Indonesia. Dalam Dongeng “Sia-

sat Monyet, Elang dan Rusa” Kak Andi membuka dongeng boneka dan selanjutnya bercerita dengan mempergunakan media *Whiteboard* dengan sebuah spidol dan penghapus untuk mengganti adegan dalam cerita yang disampaikan kepada *audience*. Penggunaan media *whiteboard* tersebut mempermudah Kak Andi dalam menggambar ilustrasi dari narasi yang disampaikan. Sehingga dalam beberapa adegan/peristiwa yang digambarkan, kadang-kadang Kak Andi hanya perlu menghapus bagian-bagian tertentu dari gambar hewan atau pemandangan yang digambarnya dan tidak perlu menggambar ulang secara keseluruhan. Contohnya di gambar ilustrasi 3 dan 4. Pada Gambar ilustrasi 3, Singa Raja Hutan, Harimau, Gajah, Monyet, Elang dan Rusa yang sedang berkumpul, pada gambar ilustrasi yang ke-4, Kak Andi hanya mengubah wajah Raja Hutan dengan memberikan taring, serta mengubah mata monyet. Dan perubahan itu memiliki kekuatan yang mempengaruhi *audiencenya* yaitu anak-anak. Perubahan gambar membuat anak-anak menjadi lebih tertarik dan menunggu-nunggu gambar-gambar ilustrasi berikutnya dari Kak Andi.

SIMPULAN

Dongeng yang disampaikan oleh Kak Andi dalam cerita Siasat Seru Monyet, Elang dan Rusa merupakan sebuah cerita yang menarik dan memiliki nilai edukasi yang bisa diserap oleh anak-anak. Adapun temuan dari Analisis Naratif Dongeng Andi Yudha A. Sebagai Story Illustrator adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap bentuk atau gaya yang berbeda Dongeng adalah sebuah karya seni yang memiliki cita rasa dan karsanya tersendiri;
2. Dongeng juga memiliki ciri atau gaya tersendiri yang utuh dan menyeluruh;
3. Story illustrator adalah sebuah istilah yang baru dalam gaya mendongeng.

Catatan Akhir

¹Illustrator merupakan seniman yang berprofesi khusus dibidang seni rupa yakni umumnya sebagai pencipta atau penyedia gambar ilustrasi demi memperjelas maksud suatu tulisan tertentu atau demi membuat terlihat menarik tampilannya. Termasuk di dalamnya buku, novel, majalah, koran, iklan, juga pula poster. Tiap ilustrator terkadang memiliki gaya berbeda dari sudut pandang penggambaran yang dihasilkan dalam karyanya, juga berbedabeda pula dari alat yang dipakainya, mulai dari dengan pensil, pulpen, spidol, sampai perangkat komputer, atau bisa pula dengan mengkombinasikan sebagian alat itu bahkan juga semuanya. (https://en.wikipedia.org/wiki/Mixed_media Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 11 Mei 2018).

²https://en.wikipedia.org/wiki/Mixed_media (diakses, pada tanggal 14 Mei 2018)

³Drs. Suyadi adalah lulusan seni rupa Institut Teknologi Bandung (1952-1960) lalu meneruskan belajar animasi ke Perancis (1961-1963). Tahun 1980 Ia menciptakan Tokoh Si Unyil, sebuah film seri televisi Indonesia. Suyadi menciptakan Si Unyil agar terdapat acara mendidik untuk anak-anak Indonesia pada tahun 1980-an. Kemudian, Unyil diformat ulang untuk sesuai dengan era tahun 2000-an, sehingga tetap dapat digemari anak-anak Indonesia. Hasil dari format ulang acara Si Unyil adalah Laptop Si Unyil. Ia juga dikenal sebagai Pak Raden dalam acara Unyil. Suyadi pernah menjadi ilustrator buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadi ilustrator. (lahir di Puger, Jember, Jawa Timur, 28 November 1932 – meninggal di Jakarta, 30 Oktober 2015 pada umur 82 tahun).

⁴Naratif berasal dari kata narasi yang

memiliki makna pengisahan suatu cerita atau kejadian. Naratif adalah rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan (menjelaskan dsb, dalam makna lain naratif dikatakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Naratif (narrative) setidaknya mengandung unsur judul (title), orientasi (orientation), komplikasi (complication), dan resolusi (resolution). Dalam bahasa Inggris, naratif menggunakan past tense karena memang sifatnya yang menceritakan kejadian yang telah terjadi pada masa lampau (diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Naratif> wikipedia Bahasa Indonesia 17 Mei 2018, Tgl., pkl.20.45).

⁵Illustrator merupakan seniman yang berprofesi khusus dibidang seni rupa yakni umumnya sebagai pencipta atau penyedia gambar ilustrasi demi memperjelas maksud suatu tulisan tertentu atau demi membuat terlihat menarik tampilannya. Termasuk di dalamnya buku, novel, majalah, koran, iklan, juga pula poster. Tiap ilustrator terkadang memiliki gaya berbeda dari sudut pandang penggambaran yang dihasilkan dalam karyanya, juga berbeda beda pula dari alat yang dipakainya, mulai dari dengan pensil, pulpen, spidol, sampai perangkat komputer, atau bisa pula dengan mengkombinasikan sebagian alat itu bahkan juga semuanya. (Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 11 Mei 2018).

Daftar Pustaka

- Amidjaja, A. 2012. *Kumpulan Dongeng Motivasi. Stories of Great Virtue*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Burns, G.W. 2005. *101 Healing Stories for Kids and Teens Using Metaphors in Therapy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- B. Wastap. 2017. Jaeni, Komunikasi Seni, Penerbit Pasca Sarjana ISBI, Bandung.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*, Bandung, Penerbit Teraju.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia)*, Bandung: MSPI dan Arti.
- Ery, Dani Desy, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng*, Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, (hal.91-123)
- Eriyanto. 2013. *Analisis naratif*. Jakarta, Indonesia: Kencana

- Kurniawati, Dwi. 2011. "Pembelajaran Seni Rupa di SD : Studi Eksploratif Pemanfaatan Grajen Warna Sebagai Media pengembangan Kreatifitas 142 143 Dalam Berkarya Seni Membentuk Bagi Siswa Kelas 5 SDN Japon Blora". Skripsi. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES.
- Fisher, Walter R. 1994. "Narrative Rationality and the Logic of Scientific Discourse". Argumentation.
- Fisher, Walter R. 1985. "The Narrative Paradigm: In the Beginning." in Journal of Communication.
- Heriyawati, Yanti. 2016. Seni Pertunjukkan dan Ritual, Penerbit Ombak Tiga, Yogyakarta.
- Habsari, Zakia, Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak, Bibliotika, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol.1, No.1, (hal.21-29)
- Hidayati, Nurul. 2013 Dongeng Sebelum Tidur (Bed Time Stories), Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak, Journal: Prosiding Seminar Parenting Nasional 2013, Fak. Psikologi Univ. Muhammadiyah Gresik (Hal.142-149)
- Latuconsina, Hudaya. 2010. Kreativitas Tanpa Batas, Jakarta, Penerbit Teraju.
- Mal, Kak. 2011. *The Miracle of Story Telling. Mencerdaskan Anak dengan Dongeng dan Cerita*. Jakarta: Zikrul.
- Nalan, Arthur S. 2017. Teori Kreativitas, Bandung, Pasca Sarjana ISBI Bandung.
- Nalan, Arthur S. 2017. Kajian Seni, Bandung, Pasca Sarjana ISBI Bandung.
- Nilandari, A 2013. *Materi Workshop Penulisan Cerita Anak*. Tidak diterbitkan.
- Susanto, Mikke. 2003. Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius
- Yudha Asfandiyar, Andi. 2005. Cara Pintar Mendongeng, Penerbit DAR! Mizan, Bandung.
- Webtografi:**
- Deslandes, J. (2004). A Philosophy of Emoting Journal of Narrative Theory - Volume 34, Number 3, Fall 2004, pp. 335-372.
- Miller, K. (2005). Communication theories: Perspectives, processes, and contexts. New York, NY: McGraw-Hill.
- Rowland, R.C. (1989). On limiting the narrative paradigm: Three case studies. Communication Monographs, 56, 39-54.
- Sudewa, I Ketut. (2014). Transformasi Sastra Lisan Ke Dalam Seni Pertunjukkan Di Bali: Perspektif Pendidikan, Majalah Humaniora Vol. 26, 1 Februari 2014, hal, 65-73.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia_bahasa_Indonesia
- http://en.wikipedia.org/wiki/Harry_Potter_and_the_Goblet_of_Fire
- <http://www.alodokter.com/manfaat-dongeng-anak-bagi-pertumbuhan-si-kecil>
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/05/15/14183692/manfaat.dongeng.untuk.anak>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Narrative_paradigm
- <https://yovitaswati.com/2016/03/19/story-telling-dan-reading-aloud-samakah/>

<https://bandungcreativityblog.wordpress.com/2008/02/29/jakob-sumardjo-juru-tafsir-pantun-sunda/>

<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/02/14/12093893/beda.mendongeng.dan.quotread.aloud-quot.>

<https://www.freemagz.com/outloud/perbedaan-ilustrator-pelukis-seni-murni-dan-desainer-grafis-11941>

<http://www.utusan.com.my/pendidikan/sastera/seni-media-campuran-1.102853>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Suyadi>, diakses tgl.9 April 2018, pkl.12.33 Wib.